



Menghargai Pemakai Jalan

Pelangi » Refleksi | Sabtu, 19 Januari 2013 08:30

Penulis : Mujahid Alamaya

Banjir yang melanda Jakarta beberapa hari ini berimbas pada terjadinya genangan air di beberapa ruas jalan, termasuk di jalan yang biasa saya lewati di Bidara Cina, Jakarta Timur. Karena jarak yang dekat dan kepalang tanggung saya sudah berjalan kaki cukup jauh, maka saya terpaksa 'nyemplung' menerobos genangan air yang ketinggiannya bervariasi, dalam jarak ratusan meter.

Agar langkah semakin cepat, saya mencari posisi yang ketinggiannya paling rendah. Kebetulan posisi tersebut berada di tengah jalan, tepatnya di jalur busway. Saya terus melangkahkan kaki di samping separator. Kendaraan yang melewati jalur busway melaju dengan perlahan, sehingga saya aman dari cipratan air. Namun berbeda dengan motor, ia bisa melaju kencang yang mengakibatkan cipratan air.

Beberapa kali saya harus berpapasan dengan motor-motor yang melaju kencang. Beberapa kali pula saya terkena cipratan air akibat gerakan motor-motor tersebut. Saya hanya bisa menggerutu sambil menunjukan raut muka kesal. "Tak berperasaan nih motor. Sopan dikit dong," batin saya. Dan spontan saya berteriak, "Pelan-pelan dong!" ketika sebuah motor melaju sangat kencang yang mengakibatkan cipratan air dalam kekuatan besar.

Dari beberapa kali berpapasan dengan motor-motor yang pengemudinya tidak berperasaan tersebut, saya menemukan seorang pengemudi motor yang santun. Saya lihat, ia melajukan motor dalam kecepatan sedang. Namun ketika hendak berpapasan dengan saya, ia memelankan laju motor dan berkata, "Maaf ya, mas." sambil menganggukan kepala. Ah, ternyata di Jakarta yang pengemudi motornya terkenal ekstrim ini masih ada pengemudi yang bersopan santun dan menghargai pemakai jalan lain.

Islam menganjurkan kita agar menghargai sesama pemakai jalan dan mentaati peraturan-peraturan dalam berkendara. Antara lain, mendahulukan pejalan kaki, tidak mengganggu orang lewat, dan menyingkirkan hambatan. Mengemudikan kendaraan pun harus tetap dalam kesadaran bahwa kemampuan mengemudikan kendaraan merupakan bagian dari karunia Allah yang harus disyukuri.